

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

“Pusat Konservasi dan Edukasi Wildcat dengan Konsep Arsitektur

Biodome”

Pusat Konservasi dan Edukasi merupakan Pusat Konservasi Edukasi : suatu wadah untuk upaya pemeliharaan, perkembangbiakan, pelestarian, penelitian dan sarana edukasi masyarakat tentang flora maupun fauna. (*sumber: Perhimpunan Kebun Binatang Se-Indonesia*)

Wildcat

: *Wildcat* merupakan *famili Felidae* atau biasa dikenal dengan kucing, yang hidup di alam liar, tersebar di banyak bagian benua. *Wildcat* juga merupakan pemangsa kelas atas pada rantai makanan di habitatnya, dan tumbuh dengan berbagai ukuran tergantung genus dalam taksonominya. Semua *Wild Cat* merupakan satwa dilindungi oleh undang-undang di tiap negara, karena populasinya yang menurun drastis pada tiap tahunnya. (*sumber: Association of Zoo & Aquariums*)

Arsitektur *Biodome*

: Secara istilah, *Biodome* terbagi menjadi dua kata, yaitu *Bio* dan *Dome* yang mempunyai arti kehidupan (makhluk hidup, organisme, alam) dan kubah. Bisa di artikan, arsitektur *Biodome* merupakan suatu bangunan berbentuk kubah yang didalamnya beirisikan makhluk hidup. Pada pengertian lain, *Biodome* terbagi menjadi dua kata yaitu *Biome* dan *Dome*. Biome yang berarti sebuah ekosistem dan dome adalah kubah yang mewadahnya. Menurut *Dictionary of Engginering*, *Biodome* adalah sebuah greenhouse/Building besar yang didalamnya berisikan hewan yang hidup di lingkungan buatan yang menyerupai habitat aslinya.

Jadi yang dimaksud dengan ***“Pusat Konservasi dan Edukasi Wildcat dengan Konsep Arsitektur Biodome”*** adalah sebuah perancangan pusat konservasi atau pelestarian satwa kucing non-domestik dan saran edukasi bagi masyarakat tentang hal-hal yang berkaitan dengan *Wildcat* disuatu bangunan berbentuk kubah yang didalamnya berisikan satwa kucing non-domestik dengan lingkungan binaan yang menyerupai habitat aslinya.

1.2 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki area hutan yang cukup luas dan memiliki beragam satwa langka didalamnya. Menurut data dari Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan (PKTL) KLHK tahun 2019, hutan di Indonesia memiliki luasan sekitar 94,1 juta ha atau sekitar 50,1% dari total luas daratan.

Semakin bertambah tahun, luas dari hutan di Indonesia mengalami penyusutan yang luar biasa karena pembukaan lahan karena seiring dengan kebutuhan lahan untuk pembangunan dan kegiatan lainnya. Perubahan luasan hutan terjadi dari waktu ke waktu diantaranya karena konversi hutan untuk pembangunan sektor non kehutanan, perambahan, dan kebakaran hutan.

Luas hutan yang semakin hari berkurang, membuat habitat satwa lokal seperti *wildcat* semakin berkurang, dan ekosistem sekitarnya menjadi rusak. Akibat lainnya, ketidakseimbangan rantai makanan, dan perburuan liar menjadi ancaman yang buruk bagi satwa. Perkembangbiakan *wildcat* merupakan salah satu yang tersulit, karena hampir semua jenis *wildcat* merupakan satwa yang hidup soliter atau menyendiri.

Indonesia memiliki beragam jenis *wildcat*, dari yang berukuran kecil hingga besar seperti:

Jenis Wildcat	Populasi tahun 1990	Populasi tahun 2021
Harimau Sumatera (<i>Panthera Tigris Sumatrae</i>) 	1000-1500 ekor	300-500 ekor
Macan Tutul Jawa (<i>Panthera Pardus Melas</i>) 	700 ekor	300 ekor

<p>Macan Dahan (<i>Neofelis Kebulosa</i>)</p> 	11.000 ekor	5.000 ekor
<p>Kucing Emas (<i>Catopuma Temminckii</i>)</p> 	500-700 ekor	Tidak terdeteksi jumlahnya
<p>Kucing Batu (<i>Pardofelis Marmorata</i>)</p> 	10.000 ekor	Tidak terdeteksi jumlahnya
<p>Kucing Merah (<i>Pardofelis Bardia</i>)</p> 	10.000 ekor	< 2.500 ekor
<p>Kucing Hutan (<i>Prionailurus Bengalensis</i>)</p> 	15.000 ekor	Tidak terdeteksi jumlahnya
<p>Kucing Congkok (<i>Felis Bengalensis</i>)</p> 	10.000 ekor	Tidak terdeteksi jumlahnya
<p>Kucing Kepala Datar (<i>Prionailurus Planiceps</i>)</p> 	5.000 ekor	2.500 ekor
<p>Kucing bakau (<i>Prionailurus Viverrinus</i>)</p>		

	5.000 ekor	Tidak terdeteksi jumlahnya
---	------------	----------------------------

Tabel 1.1 Jumlah Populasi Wildcat di Indonesia tahun 1990-2021

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (diakses 23 september 2021)

Selain satwa endemik Indonesia, ada beberapa jenis *wildcat* yang merupakan satwa endemik dari negara lain yang akan masuk dalam pusat konservasi ini. Tujuannya, agar satwa tersebut bisa dibantu proses pelestarian diluar dari negara asalnya.

Melihat keadaan tersebut, maka perlu ada upaya pelestarian dengan metode konservasi ex-situ untuk menunjang kebutuhan biologis dan non-biologis bagi wildcat dengan melibatkan banyak pihak. Upaya tersebut didukung oleh Peraturan Menteri Kehutanan Nomor: P.53/Menhut-II/2006 Tentang Lembaga Konservasi. Selain itu, Upaya pelestarian dengan metode konservasi dan memasukan unsur edukasi didalamnya juga didukung oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan agar tercipta kesinambungan yang baik antara masyarakat Indonesia dengan pihak-pihak yang terjun langsung dalam menangani permasalahan penurunan grafik yang drastis dari populasi *wildcat* tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berikut rumusan dari hasil permasalahan dalam perencanaan Pusat Konservasi dan Edukasi *Wildcat*, yaitu:

1. Dimana lokasi yang tepat dan strategis bagi Pusat Konservasi dan Edukasi *Wildcat* dalam upaya pelestarian dan sarana edukasi masyarakat?
2. Bagaimana perencanaan dan perancangan fasilitas Kawasan Pusat Konservasi dan Edukasi *Wildcat*?
3. Bagaimana rancangan Pusat Konservasi dan Edukasi *Wildcat* tersebut bisa berdampak kepada ekosistem satwa yang termasuk dalam upaya

konservasi tersebut dan pengetahuan masyarakat akan hal pelestarian *Wildcat*?

1.4 Tujuan Perancangan

Adapun beberapa tujuan direncanakannya Pusat Konservasi dan Edukasi *Wildcat* tersebut, yaitu:

1. Menciptakan suatu karya arsitektur berupa Kawasan terpusat yang didalamnya merupakan sebuah tempat konservasi *wildcat*.
2. Menjadi sarana edukasi bagi masyarakat tentang keanekaragaman *wildcat*, agar masyarakat turut andil dalam proses pelestarian satwa tersebut.
3. Menjaga populasi *wildcat* yang mengalami penurunan jumlah pada tiap tahunnya.

1.5 Metodologi

1. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi lapangan dan wawancara untuk keperluan pengambilan data lokasi tapak dan preseden, lalu data juga diperoleh tinjauan pustaka yang bersumber dari buku, jurnal, dan website terpercaya yang mendukung isi karya tulis yaitu landasan teori, standar perancangan, dan peraturan terkait.
2. Kemudian data tersebut dianalisa dengan berlandaskan teori, standar perancangan, dan peraturan terkait. Hasil dari analisa tersebut berupa batasan ruang lingkup perencanaan dan perancangan *Pusat Konservasi dan Edukasi* satwa terkhusus adalah *wildcat*.
3. Hasil kesimpulan berupa konsep dasar perencanaan dan perancangan *Pusat Konservasi dan Edukasi Wildcat*.

1.6 Sistematika Pembahasan

1. Bab I Pendahuluan

Bab yang berfungsi sebagai acuan dasar mengemukakan dan menyelesaikan masalah selanjutnya, berisikan deskripsi proyek, latar

belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, metodologi, sistematika pembahasan, dan kerangka berfikir.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab yang berisikan literatur dari sumber buku, jurnal, dan website terpercaya yang mendukung isi karya tulis yaitu landasan teori, standar perancangan, dan peraturan terkait.

3. Bab III Tinjauan Lapangan

Bab yang menjelaskan data berupa fakta kondisi lapangan yaitu lokasi, tapak, dan sekitarnya.

4. Bab IV Programming Data

Bab yang berisikan analisa dari data yang dikumpulkan seperti pemrograman ruang, diagram kebutuhan dan hubungan ruang, furniture, lalu analisa tapak, lingkungan, kawasan hingga urban.

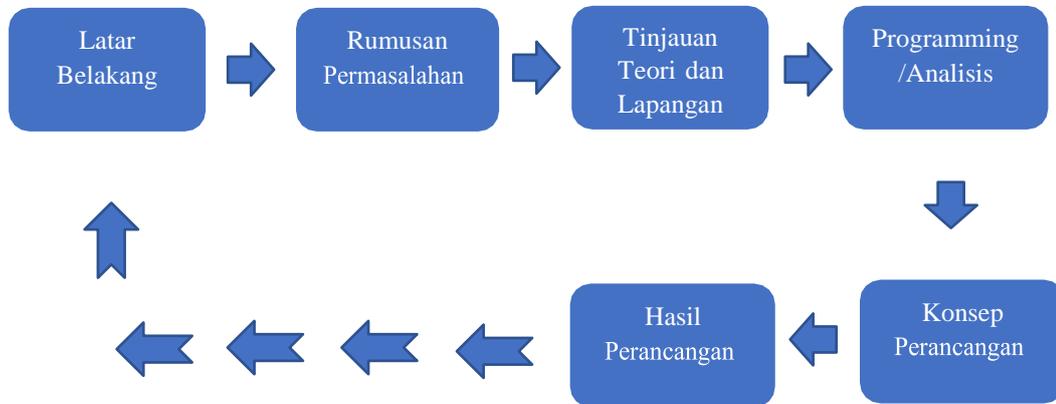
5. Bab V Konsep Perancangan

Bab yang berisikan hasil rumusan hasil kesimpulan proses data dan analisa sebelumnya yang digunakan sebagai pedoman untuk menyelesaikan masalah pada tahap perancangan. Terdiri dari pernyataan konsep, skematik konsep perancangan seperti landsekap, utilitas, struktur, dan detail arsitektural yang terdapat dalam proyek sebagai bentuk strategi atau solusi permasalahan.

6. Bab VI Hasil Perancangan

Bab yang berisikan hasil gambar hasil tahap pengembangan perancangan dari tahap konsep dan skematik. Terdiri dari gambar kerja, 3d perspektif, struktur dan konstruksi, jalur utilitas, dll.

1.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)